

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta untuk meningkatkan martabat dalam kehidupan. Sehingga semua manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar. Paul Freire dalam Made Pidarta, (2000:17).

Sebab itu manusia harus memahami bahawa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan sangat menentukan kehidupan bangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Menurut pengertian pendidikan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan menerapkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidika maka akan timbul dalam diri seseorang untuk lebih memotivasi dirinya sendiri agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan dengan melalui pembelajaran IPS.

Sapriya, (2006:3) mengemukakan, “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama proram studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies* alam persekolahan di negeri lain, khususnya di negara-negara barat seperti Amerika Serikat dan Australia”. Sedangkan Nana Supriatna, (2007:5) Mengemukakan, “Tujun Pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu”. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Tercapainya tujuan IPS di sekolah dasar, dibutuhkanannya peranan siswa dan guru yang sangat diperlukan, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 2 pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dinamis, dan logis. Berdasarkan paparan dari tujuan IPS di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan IPS di sekolah dasar yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.

Pada kenyataannya sebagian besar siswa kurang dalam berpikir kritis di kelas IV Sekolah Dasar masih jauh dari KKM yang ditetapkan. Berdasarkan studi yang dilakukan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 35,65 sementara KKM yang diharapkan adalah 70 artinya masih dibutuhkan perbaikan pembelajaran. Dari 30 siswa hanya terdapat 2 orang siswa yang telah memenuhi KKM sedangkan 28 orang siswa lainnya belum mencapai KKM yang diharapkan

Hasil peniliti terdahulu Mercy Merianti (2016: 2) menunjukkan beberapa kelemahan dalam pengajaran pendidikan IPS yang terjadi di Sekolah Dasar antara lain yaitu: 1) Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru dalam pola satu arah. 2) Pembelajaran IPS lebih cenderung berkembang menjadi pembelajaran menghafal daripada belajar berfikir kritis.

Salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang akan saya coba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu, model pembelajaran *Make a Match*. Melalui model

Soleh, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *make a match* diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena model pembelajaran *cooperative* siswa dituntut untuk berpikir memecahkan masalah secara individu setelah itu berdiskusi dengan pasangannya sampai masalah dan pemecahannya yang telah diberikan. Kurniasih dan Sani (2016:55).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan masalah masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *make match* pada pembelajaran IPS di SDN Cicinde Utara 1?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *make match* pada pembelajaran IPS di SDN Cicinde Utara 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam kajian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Secara rinci tujuan yang dimaksud yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Soleh, 2020

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:
 - a. Menambah wawasan yang lebih luas, sehingga mampu menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi.
 - b. Menambah pengalaman sehingga peneliti tidak berhenti hanya di penelitian ini saja tetapi berkelanjutan untuk penelitian model pembelajaran yang lainnya.
2. Bagi Siswa:
 - a. Peningkatan keterampilan siswa terhadap pembelajaran IPS
 - b. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
 - c. Hasil belajar siswa dapat meningkat
3. Bagi Guru:
 - a. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 - b. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa dengan penerapan model Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*
 - c. Peningkatan atau perbaikann mutu proses pembelajaran di kelas sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa

1.5 Struktur Oganisasi Skripsi

Sistematika kepenulisan yang digunakan pada hasil peneltian ini berdasarkan pedoman penilisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Peneliitian, 1.4 Manfaat penelitian, 1.5 Struktur Organisasi

Soleh, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

BAB II Kajian teori yang terdiri dari: 2.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2.2 Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* 2.3 Model tipe *make a match*, 2.4 Kemampuan berpikir kritis, 2.5 Aktivitas belajar,

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Lokasi dan subjek penelitian, 3.3 Desain Penelitian, 3.4 Prosedur penelitian, 3.5 Definisi operasional, 3.6 Teknik pengumpulan data, 3.7 Analisis data. 3.8

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari: 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian, 4.2 Deskripsi hasil penelitian, 4.3 Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Terdiri dari: 5.1 Kesimpulan, 5.2 Implikasi 5.3 Rekomendasi.